MENINGKATKAN PEMAHAMAN SISWA PADA MATA PELAJARAN MATEMATIKA DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA VIDEO PEMBELAJARAN DI KELAS II SDN 5 BONE KABUPATEN BONE BOLANGO

JURNAL

FEBRINA RUCHBAN
NIM. F01417084

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH GORONTALO
2021

LEMBAR PERSETUJUAN ARTIKEL JURNAL

Judul Penelitian	:	Meningkatkan Pemahaman Siswa Mata Pelajaran Matematika Dengan Menggunakan Media Video Pembelajaran Dikelas II SDN 5 Bone Kabupaten Bone Bolango
Nama	:	Febrina Ruchban
NIM	:	F01417084
Program Studi	:	Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Mengetahui

Ketua Program Studi	Pembimbing
Pendidikan Guru Sekolah Dasar	
Yulanti S. Mooduto, S.Pd, M.Pd	Dr. Irmawati Duko Ishak, SE, M.Pd
NIDN: 0916078502	NIDN: 0901068506

MENINGKATKAN PEMAHAMAN SISWA PADA MATA PELAJARAN MATEMATIKA DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA VIDEO PEMBELAJARAN DI KELAS II SDN 5 BONE KABUPATEN BONE BOLANGO

Febrina Ruchban [1], Irmawati Duko Ishak [2]
[12]*Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Gorontalo*
Gorontalo, Indonesia 96212
Email : febrinaruchban91@gmail.com, Irmawatiishak@umgo.ac.id

ABSTRACT

FEBRINA RUCHBAN. Improving Students' Understanding of Mathematics Subjects Using Learning Video Media in Grade II SDN 5 Bone, Bone Bolango Regency. Supervised by IRMAWATI DUKO.
The purpose of this research was to improve students' understanding of mathematics in class II SDN 5 Bone, Bone Bolango Regency. The method used is classroom action research with the research subject being class II students, totaling 39 students. This research was carried out in 2 cycles consisting of 4 stages, namely the planning stage, the implementation stage, the observation stage and the reflection stage. This result shows that students' understanding of Mathematics is still low. This is indicated by the low learning activity of students at the time of initial observation, with a percentage level of less than 30% of the total 39 students. Therefore, researchers took action using video media learning currency value material. From the results of research conducted in the first cycle of the first meeting, the results of student understanding increased by 38.46%, in the first cycle of the second meeting there was an increase of 48.72% and the first cycle of the third meeting an increase of 59%. While in the second cycle of the first meeting the increase in student understanding reached 66.66%, in the second cycle of the second meeting it increased by 74.35 and in the second cycle of the third meeting it increased to 89.34%.

Keywords: Learning Video Media, Students' Learning Comprehension Results.

.

ABSTRAK

FEBRINA RUCHBAN. Meningkatkan Pemahaman Siswa Mata Pelajaran Matematika Dengan Menggunakan Media Video Pembelajaran di kelas II SDN 5 Bone Kabupaten Bone Bolango. Pembimbing IRMAWATI DUKO.
Tujuan penelitian ini adalah untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Mata Pelajaran Matematika di kelas II SDN 5 Bone Kabupaten Bone Bolango. Metode yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas dengan subjek penelitian yaitu siswa kelas II yang berjumlah 39 siswa. Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus yang terdiri dari 4 tahapan yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap pengamatan dan refleksi. Penelitian ini menunjukkan bahwa pemahaman siswa pada mata pelajaran Matematika masih rendah. Hal ini ditunjukkan masih rendahnya aktivitas belajar siswa pada saat observasi awal, dengan taraf persentase kurang dari 30% dari jumlah keseluruhan 39 siswa. Oleh karena itu peneliti melakukan tindakan menggunakan media video pembelajaran materi nilai mata uang. Dari hasil penelitian yang dilakukan pada siklus I pertemuan pertama hasil pemahaman siswa terjadi peningkatan sebesar 38,46%, pada siklus I pertemuan kedua terdapat peningkatan 48,72% dan siklus I pertemuan ketiga terjadi peningkatan sebesar 59%. Sedangkan pada siklus II pertemuan pertama peningkatan hasil pemahamn siswa mencapai 66,66%, pada siklus II pertemuan kedua mengalami peningkatan sebesar 74,35 dan pada siklus II pertemuan ketiga mengalami peningkatan hingga 89,34%.

Kata Kunci : Media Video Pembelajaran, Hasil Pemahaman Belajar Siswa

1. PENDAHULUAN

Matematika sekolah dasar merupakan salah satu pengetahuan dasar yang diperlukan oleh siswa yang mempunyai peran penting dalam pembangunan iptek karena mempelajari matematika sama halnya melatih siswa dalam memecahkan masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Mustafa Tri Wijayanti (2011) mengatakan bahwa matematika adalah ilmu tentang kuantitas bentuk susunan dan ukuran, yang utama adalah metode dan proses untukmenemukan konsep yang tepat dan lambang yang konsisten.

Siswa di sekolah dasar belum bisa diajarai secara definisi sehingga guru dituntut harus menyiapkanmedia yang tepat sehingga pembelajaran matematika diharapkan dapat mengembangkan potensi siswa. Dibangku sekolah dasar. Meskipun kebanyakan siswa memiliki pengetahuan mengenai nilai uang terhadap materi yang diterimanya, namun kenyataanya mereka sering kali kurang memahami dan mengerti secara mendalam pengetahuan tentang urutan dan kesetaraan nilainya. Menurut Endah Setyowati (2015) Masalah utama dalam pembelajaran formal dewasa ini adalah masih rendahnya daya serap siswa.

Pada materi mengurutkan nilai uang beberapa siswa dapat membaca dan menyebutkan dengan benar nilai uang namun untuk menentukan kesetaraan nilai uang sesuai harga barang masih banyak siswa yg kurang memahami. misalnya, uang yang dimiliki siswa 2000. Harga alat tulis yg dijual penghapus= Rp 400, pensil= Rp 500, pulpen= Rp 700. Siswa harus menentukan barang yang harus dibeli dengan jumlah uang yang dimiliki namun kebanyakan siswa menjawab semua harga barang setara dengan nilai uang,artinya siswa menjawab dapat membeli semua barang tersebut dengan nilai uang yang dimiliki. Hal ini dikarenakan dalam pembelajarannya guru hanya mengacu pada buku atau media visual sehingga meskipun disajikan media visual berupa gambar siswa kurang memahami materi menentukan kesetaraan nilai uang sesuai harga barang. Sehingga hal ini berakibat pada rendahnya pemhaman siswa mengenai penulisan kesetaraan nilai uang sesuai harga barang.

Kenyataan yang terjadi di lapangan di khususnya dikelas II di SDN 5 Kecamatan Bone Kabupaten Bone Bolango Tahun Pelajaran 2019/2020 dalam pembelajaran matematika dalam materi hal menentukan nilai mata uang yang sesuai dengan harga barang, hasil belajar siswa yang masih rendah. Rendahnya hasil berlajar tersebut disebabkan oleh penggunaan media yang tidak sesuai dengan karakteristik dan kemampuan siswa. Sehingga siswa cepat bosan, kurang tertarik dan tidak memahami penulisan kesetaraan nilai uang sesuai harga barang. Hal ini terbukti dengan hasil yang diperoleh oleh siswa pada observasi awal yang dilakukan, jumlah siswa sebanyak 39 orang dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM) 75. Dari jumlah siswa tersebut terdapat 10 orang siswa atau 26,65% yang tuntas KKM, sedangkan 29 orang siswa atau 74,35% yang tidak tuntas.

Berdasarkan observasi diatas siswa, guru dan pihak sekolah selaku penyelenggara pendidikan berharap agar kiranya pemahaman siswa dalam pelajaran matematika dapat ditingkatkan, tentunya dengan menggunakan media pembelajaran yang sesuai dengan tingkatan dan karaktersitik siswa. Hal ini bertujuan agar siswa lebih tertatik dalam kegiatan proses pembelajaran yang diberikan oleh guru, maka dengan penggunaan media video pembelajaran diyakini dapat meningkatkan pemahaman siswa. Daryanto (2016) berpendapat bahwa, tingkat retensi (daya serap dan daya ingat) siswa terhadap materi pelajaran dapat meningkat secara signifikan jika proses perolehan informasi awalnya melalui indera penglihatan dan pendengaran".

Sadiman (2014) media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari kepengirim ke penerima sehingga dapat merangsangkan pikiran, perasaan, perhatian, dan minat serta perhatian siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi. Sementara media yang menarik akan mendorong dan memberikan motivasi bagi siswa untuk

terus belajar. Dengan meningkatnya motivasi belajar siswa, maka diyakini bahwa tingkat pemahaman siswa dapat ditingkatkan.

2. METODE PENELITIAN

Adapun jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif yaitu metode penelitian yang dimaksudkan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamia, dimana peneliti adlaah instrumen kunci, (Mukthar, 2013:23)..

Adapun yang menjadi lokasi atau tempat dalam penelitian ini adalah di Sekolah Dasar Negeri 5 Bone Kabupaten Bone Bolango Provinsi Gorontalo.

Prosedur pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian. Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada *natural setting* (kondisi yang alamiah), sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperanserta, wawancara mendalam dan dokumentasi, (Sugiono, 2017:309). Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi, yaitu suatu teknik pengumpulan data dengan mengadakan pengamatan langsung pada lokasi penilitian, khususnya yang berhubungan dengan sistem pembelajaran pada masa covid-19 pada peserta didik di SDN 02 Mananggu.
2. Wawancara, yaitu teknik pengumpulan data dengan cara melakukan wawancara secara mendetail kepada responden penelitian dalam hal ini guru dan orang tua siswa.
3. Angket atau kuesioner merupakan instrumen penelitian yang berupa daftar pertanyaan untuk memperoleh keterangan dari sejumlah respoden.

Sebagaimana telah diterangkan sebelumnya bahwa jenis penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif. Sebagaimana dikatakan Sugiono (2017:337) dalam penelitian kualitatif analisis data dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah perode tertentu. Dimana cara analisis datanya dibagi kedalam tiga langka analisis yaitu dengan melakukan reduksi data *(data reduction)*, menyajikan data *(data display)*, penarikan kesimpulan dan verifikasi *conclusion drawing/verification)*.

Adapun tahapan pelaksanaan penelitian ini secara umum adalah sebagai berikut:

1. Menentukan masalah yang akan diteliti;
2. Menentukan lokasi atau tempat dimana penelitian akan dilaksanakan;
3. Melengkapi persyaratan pelaksanaan penelitian;
4. Menentukan cara pengumpulan data;
5. Menentukan jenis data yang akan diambil;
6. Mentukan siapa yang akan menjadi responden penelitian;
7. Penyusunan proposal penelitian;
8. Pelaksanaan pengumpulan data;

Mendokumentasikan hasil penelitian.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemberian tindakan pada penelitian ini dilakukan di SDN 5 Bone Kabupaten Bone Bolango. Subyek pada penelitian ini kelas II dengan jumlah keseluruhan siswa 39 yang terdiri dari 19 siswa perempuan dan 20 siswa laki-laki. Penelitian ini menggunakan media pembelajaran video dalam meningkatkan pemahaman hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika. Dalam penggunaan media video penulis dapat menemukan bahwa keefektifan media video pembelajaran dalam proses pembelajaran dapat menarik perhatian siswa dan dapat memudahkan penulis dalam memberikan tindakaan pada saat proses pembelajaran. Sejalan dengan pendapat Menurut syaifudin (2018) bahwa dengan menggunakan media pembelajaran video diharapkan dapat mempermudah guru dalam memfasilitasi siswa dan memberikan materi yang sesuai dengan tingkat perkembangan siswa. Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian tindakan kelas dengan melaksanakan 2 siklus pada saat pemberian tindakan dalam

penelitian. Pada siklus I dan siklus II terdapat 3 kali pertemuan yang dilaksanakan dengan waktu yang berbeda.

Pada observasi awal dapat dilihat hasil belajar siswa dari jumlah keseluruhan 39 siswa, terdapat 29 siswa tindak tuntas dan memperoleh presentase hasil belajar 74,35%. Pada saat observasi awal penulis melihat proses pembelajaran matematika yang belum menggunakan media pembelajaran pada saat proses pembelajaran, sehingga kurang menarik perhatian dan pemahaman siswa dalam menerima materi yang diajarkan oleh guru. Pada penelitian siklus I pertemuan pertama hasil belajar siswa mengalami peningkatan daripada saat observasi awal yang pernah penulis lakukan. Hal ini dapat dilihat dari pemahaman hasil belajar siswa rata-rata mencapai angka presentase 59% dari pemberian tindakan yang telah dilakukan, presentase kenaikan dari observasi awal ke siklus I pertemuan pertama yaitu 11%. Dengan capaian hasil belajar pada siklus I pertemuan pertama pada saat penulis melakukan refleksi masih ada kekurangan-kekurangan dan perlu adanya perbaikan pada saat proses pembelajaran, seperti pemanfaatan media pembelajaran, pengalokasian waktu pembelajaran, apersepsi dan materi yang diberikan pada saat proses pembelajaran. Oleh karena itu peneliti akan melakukan perbaikan-perbaikan pada saat pertemuan kedua. Pada saat pertemuan kedua pemahaman hasil belajar siswa dalam penggunaan media pembelajaran video mengalami peningkatan dibandingkan dengan pertemuan pertama yaitu dengan presentase 49%. Dari pertemuan pertama hingga pertemuan kedua maka presentase peningkatannya yaitu 11%. Penulis belajar dari kekurangan-kekurangan yang dilakukan pada saat pertemuan pertama, akan tetapi penulis pada saat melakukan refleksi pada pertemuan kedua masih terdapat beberapa kekurangan pada saat proses pembelajaran. Sehingga peneliti memutuskan untuk memperbaiki pada saat pemberian tindakan pertemuan ketiga. Pada saat pertemuan ketiga terdapat peningkatan hasil belajar siswa daripada saat pelaksanan pembelajaran pertemuan kedua. Hasil belajar siswa pada pertemuan ketiga mencapai presentase 59%, akan tetapi masih belum mencapai indikator kinerja yang ditetapkan yaitu 80%. Capaian peningkatan dari pertemuan kedua dengan pertemuan ketiga di siklus I yaitu mencapai 10%. Sehingga masih perlu dilakukan pemberian tindakan pada pertemuan selanjutnya.

Pada siklus II pertemuan pertama, pada saat pemberian tindakan penulis memperoleh hasil belajar siswa yang mengalami peningkatan dibandingkan pada saat pemberian tindakan siklus I. Hasil belajar siswa siklus II mencapai presentase 67% dengan kategori kurang Baik, akan tetapi masih belum mencapai indikator kinerja yang ditetapkan. Berdasarkan refleksi pada pelaksanaan siklus II pertemuan pertama masih terdapat kelemahan-kelemahan yang perlu diperbaiki dipertemuan berikutnya, seperti penggunaan media pembelajaran yang masih belum maksimal. Oleh karena itu penuli akan melanjutkan pemberian tindakan pada siklus II pertemuan kedua. Pada saat siklus II pertemuan kedua dapat dilihat dari capaian hasil belajar siswa memperoleh presentase 74%. Sesuai dengan hasil belajar pertemuan pertama hingga pertemuan kedua pada siklus II tingkat kenaikannya yaitu mencapai 7%. Berdasarkan refleksi pada pelaksanaan siklus II pertemuan kedua masih terdapat kekurangan-kekurangan yang perlu diperbaiki dipertemuan berikutnya, seperti penggunaan media pembelajaran yang masih belum maksimal. Oleh karena itu peneliti akan melanjutkan pemberian tindakan pada siklus II pertemuan ketiga. Pada saat siklus II pertemuan ketiga dapat dilihat dari capaian hasil belajar siswa memperoleh presentase 89%. Sesuai dengan hasil belajar pertemuan kedua hingga pertemuan ketiga pada siklus II tingkat kenaikannya yaitu mencapai 15%. Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan terkait hasil belajar siswa melalui media video pembelajaran, pada observasi awal,

Berdasarkan uraian tentang hasil yang diperoleh penulis setelah

melakukan penelitian tindakan terkait pemahaman hasil belajar siswa, rata-rata persentase yang diperoleh telah memenuhi indikator kinerja yang telah ditentukan sebelumnya, yaitu 80%. Dengan demikian, hipotesis tindakan yang menyatakan bahwa jika guru menggunakan media pembelajaran video maka pemahaman hasil belajar siswa Kelas II pada mata pelajaran matematika SDN 5 Bone dapat meningkat, telah terbukti.

4. PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat ditarik beberapa kesimpulan, diantaranya; (1) sebelum dilaksanakan kegiatan tindakan kelas, hasil belajar siswa pada saat observasi awal mencapai 25,56% dengan kategori kurang baik; (2) setelah dilaksanakan kegiatan tindakan kelas, hasil belajar siswa pada siklus I meningkat dibandingkan pada saat observasi awal sebesar 66,66% dengan kategori kurang; (3) setelah dilaksanakan kegiatan tindakan kelas, pemahaman hasil belajar siswa pada siklus II meningkat sebesar 89,34% dengan kategori sangat baik; (4) penerapan media video pembelajaran dapat *meningkatkan* pemahaman hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika kelas II di SDN 5 Bone Kabupaten Bone Bolango.

5. DAFTAR PUSTAKA

Almira dan Amir. 2014. Pengaruh Model Pembelajaran SQ3R Terhadap Pemahaman Konsep Matematika. Jurnal Logaritma, 2 (2):117

Aristo, Rahardi. 2003. Media Pembelajaran. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional

Aqib dan Choutibudin. 2018. Penelitian Tindakan Kelas. Bandung: Yrama Widya

Azhar, Arsyad. 2011. Media Pembelajaran. Jakarta: PT. Raja Frafindo Persada.

Daryanto. 2016. Media Pembelajaran: Edisi Ke-2 Revisi Peranannya Sangat Penting dalam Mencapai Tujuan Pembelajaran. Yogyakarta: Gava Media

Dina, Indriana. 2011. Ragam Alat Bantu Media Penngajara. Yogyakarta: DIVA press

Fadhilah, Lita. 2014. Penggunaan Media Manipulatif Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Operasi hitung Bilangan Bulat Siswa Sekolah Dasar.

Heruman. 2012. Model Pembelajaran Matematika. Bandung: PT Remaja Rosdaya

Jihad dan Haris. 2012. Evaluasi Pembelajaran. Yogyakarta: Multi Persindo

Kustandi dan Bambang. 2013. Media Pembelajaran: manual dan digital. Bogor: Ghalia Indonesia

Mahasetyo, Gatot. 2008. Pembelajaran Matematika SD. Jakarta: Universitas Terbuka

Mayer, Richard E. 2009. Multimedia Learning. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Munadi. 2008. Media Pembelajaran Sebuah Pendekatan Baru. Jakarta: Gaung Persada Press

Mustafa, Wijayanti Tri. 2011. Pengertian Matematika. Jakarta: PT. Gramedia

Purwanto. 2006. Psikologi Pendidikan. Bandung: PT PT Remaja Rosdakarya

Rahmah, N. F. 2015. Mendesain Perilaku Anak Sejak Dini. Surakarta: Adi Citra Cemerlang

Sadiman. 2014. Media Pendidika: pengertian, pengembangan, dan pemanfaatannya. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

Satata. 2010. Bahasa Mata Kuliah Pengembangan Kepribadian. Jakarta: Mitra Kencana Media.

Siti, Fajaria Golu. 2016. Penggunaan Media Video untuk meningkatkan Minat Belajar IPA siswa Kelas IV SD Negeri Bakalan. Vol.5

Sudarman. 2010. Karya Tulis Inovatif. Bandung: Rosdakarya

Suganda, T. 2019. Pengelolaan Generasi Z. Fakultas Pertanian Universitas Padjajaran

Sugiyono. 2011. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Alfabeta

Sutama, dkk .2013. Pembelajaran Matematika Kontekstual Berbasis Leson Study di SD Pasca Bencana Erupsi Merapi. Sukoharjo: Fainruz Media.

Vidya, Destiana Prastiwi. 2011. Hubungan Antara Kosentrasi Belajar dengan Prestasi Belajar pada Mata Pelajaran Matematika Siswa Kelas IV SD Sekaecanatan Wates Kabupaten Kulon worgo. Skripsi: Universitas Negeri Yogyakarta

Winarni. 2011. Peningkatan Motivasi Belajar Siswa dalam Proses Pembelajaran Melalui Pendekatan Contekstual Teaching and Learning pada Mata Pelajaran Matematika Siswa Kelas V SDN 01 gumpang Tahun 2010/2011. Skripsi: Universitas Muhammadiyah Surakarta

Wiyani. 2013. Manajemen Kelas. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Yatin. 2014. Upaya Meningkatkan Pemahaman Siswa dalam Pembelajarab Matematika Materi Bangun Datar dengan Metode Demonstrasi Pada Siswa Kelas II MI Maarif Tanjung Anom Kabupaten Magelang. Skripsi

Zaenal, Arifin. 2005. Teori Keuangan dan Pasar Modal. Yogyakarta: Ekonisia